

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan mental, fisik, tingkat kecerdasannya rendah, kurang perhatian, dan kurang inisiatif. Anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik antara lain kurang dapat menganalisis, kurang dapat menghubungkan-hubungkan kejadian, kurang dapat berkonsentrasi, setelah dewasa mentalnya setara dengan anak usia 7 sampai 10 tahun.

Mengingat karakteristik anak tunagrahita ringan yaitu : kurang dapat menganalisis, daya tangkap yang kurang sempurna dan mampu didikan dengan latihan-latihan sederhana, mengakibatkan berbagai hambatan dalam berbagai fungsi. Fungsi yang mengalami hambatan antara lain fungsi gerak, fungsi bicara, fungsi untuk memenuhi kebutuhan psikis, fungsi untuk memanfaatkan waktu luang, fungsi sosial, fungsi sensorik dan fungsi motorik, fungsi mendapatkan pekerjaan. Hambatan dalam berbagai fungsi tersebut menyebabkan kurangnya anak dalam memiliki ketrampilan hidup sehari-hari sehingga anak memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Sehingga anak tunagrahita ringan perlu mendapatkan latihan-latihan sederhana agar hambatan yang mendasar dapat berkembang seoptimal mungkin sehingga saat lulus nanti mereka memiliki bekal hidup, khususnya kemampuan untuk mandiri.

Di Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih 2 Turi terdapat mata pelajaran menghias kain, dimana ketrampilan ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga siswa memiliki ketrampilan yang dapat dikembangkan setelah lulus nanti sesuai kemampuannya.

Namun dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain di SLB Tunas Kasih 2 Turi ini motivasi belajar siswa masih sangat rendah, ini dapat dilihat dari partisipasi siswa didalam pembelajaran ketrampilan menghias kain, tugas yang diberikan guru terkadang lama dikerjakan atau tidak dikerjakan dengan alasan lupa bagaimana cara mengerjakannya dan sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Motivasi belajar siswa dalam ketrampilan menghias kain masih sangat rendah sehingga dapat dipastikan bahwa anak setelah lulus belum memiliki bekal ketrampilan hidup. Hal inilah yang mendorong saya untuk mengupayakan agar hambatan anak tunagrahita ringan di SLB tunas Kasih 2 Turi mendapatkan solusi sehingga dapat menjadi lebih baik dan anak dapat memiliki kemandirian agar nantinya anak memiliki bekal ketrampilan hidup. Oleh karena itu pembelajaran ketrampilan menghias kain untuk anak tunagrahita ringan di SLB Tunas Kasih 2 Turi kelas 1 SMKLB ini perlu diupayakan dengan menyajikan materi belajarnya sesuai dengan kemampuannya. Materi pembelajaran ini adalah menghias kain dengan teknik *pacthwork*. Pemilihan ketrampilan menghias kain dengan teknik *pacthwork* ini karena menghias kain teknik *pacthwork* memiliki karakteristik :

1. Motif sederhana
2. Bahan mudah didapat

3. Mudah dikerjakan bagi anak tunagrahita
4. Dapat dikerjakan dimana saja, tidak perlu disekolah.
5. Memiliki daya jual yang tinggi

Maka menghias kain dengan teknik *pacthwork* ini dirasa mampu mengatasi hambatan-hambatan anak tunagrahita ringan di SLB Tunas Kasih 2 Turi, karena *pacthwork* merupakan teknik menghias kain yang sederhana tetapi memilikinilai seni yang tinggi. Cara pengerjaan *pacthwork* adalah dengan menyambungkan berbagai macam dan motif perca kain menggunakan tusuk jelujur atau tikam jejak maka akan membentuk suatu motif baru. Untuk pemilihan motif pun juga dissuaikan dengan kondisi anak, maka motif geometris sangat cocok untuk anak tunagrahita ringan. Bahan yang digunakan pun sederhana, siswa dapat memanfaatkan perca-perca kain yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Dalam pemberian materi ini juga disesuaikan dengan kondisi anak. Karena anak tunagrahita ringan di SLB Tunas Kasih 2 Turi kelas 1 SMKLB ada yang mengalami *low vision* atau lemah dalam penglihatan, maka saat pemilihan warna bahan juga harus disesuaikan.

Pembelajaran ketrampilan menghias kain di SLB Tunas kasih 2 Turi ini masih sangat minim media pembelajaran, saat mengajar guru hanya memberikan contoh media nyata yang sudah jadi sehingga dalam proses pembuatan siswa masih sangat bergantung dengan guru. Sehingga dalam penelitian ini saya akan memberikan solusi tentang media pembelajaran benda nyata yang dilengkapi dengan Alat Lebar Gantung (ALG) tetapi disajikan dengan tahapan pembuatannya.

Maka dalam ini saya bermaksud meneliti motivasi belajar anak tunagrahita ringan tingkat SMKLB kelas 1 dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain menggunakan media benda nyata yang dilengkapi dengan ALGdi SLB Tunas Kasih 2 Turi. Untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan motivasi menggunakan metode pembelajarn langsung dan media benda nyata yang dilengkapi dengan ALGbagi anak tunagrahita ringan kelas 1 SMKLB pada mata pelajaran menghias kin di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman, maka perlu dilaksanakan penelitian.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam ketrampilan hidup.
2. Anak tunagrahita ringan kurang mampu menganalisis sesuatu dengan cepat, mudah lupa, serta daya tangkap kurang.
3. Anak tunagrahita lebih cepat bosan, sehingga dalam mempelajari menghias kain perlu adanya dorongan atau motivasi yang dapat memacu motifasi anak tunagrahita ringan dalam mempelajari menghias kain.
4. Pentingnya mempelajari ketrampilan hidup bagi anak tunagrahita ringan.
5. Anak tunagrahita ringan cenderung mengalami *low vision*.
6. Menghias kain dengan teknik *pacthwork* mudah dikerjakan oleh anak tunagrahita ringan diSLB Tunas Kasih 2 Turi.
7. Motivasi anaktunagrahita ringan tingkat SMKLB kelas 1 di SLB Tunas Kasih 2 Turi dalam menghias kain masih sangat kurang.
8. Media yang ada di SLB Tunas Kasih 2 Turi belum memadai dan mencukupi.

9. Belum adanya media pembelajaran yang tepat bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMKLB kelas 1 di SLB Tunas Kasih 2 Turi.
10. Perkembangan motorik anak tunagrahita ringan tingkat SMKLB kelas 1 di SLB Tunas Kasih 2 Turi sangat lambat.

### **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan diatas maka disimpulkan bahwa meningkatkan semangat atau motivasi anak tunagrahita ringan dalam mempelajari menghias kain berbantuan media nyata yang dibuat secara bertahap (*step by step*) yang perlu dilaksanakan. Dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMKLB kelas 1 maka penelitian ini hanya difokuskan pada permasalahan penggunaan metode pembelajaran langsung dan media pembelajaran benda nyata yang dilengkapi dengan ALG yang dalam penelitian ini dibuat secara bertahap agar anak tunagrahita ringan dapat mengikuti setiap langkah pembuatan taplak meja menggunakan teknik *pachwork* serta melihat peningkatan motivasi anak dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain. Dalam penelitian ketrampilan menghias kain ini, dibatasi pada pembuatan taplak meja yang menggunakan teknik *pachwork*. Ini dipilih karena mudah dikerjakan, motif dapat dibuat sesuai dengan kemampuan anak, dapat dikerjakan dimana saja atau tidak perlu disekolah, serta memiliki daya jual yang tinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menghias kain dengan teknik *pacthwork* menggunakan metode pembelajaran langsung dengan media benda nyata yang dilengkapi dengan ALG dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMKLB kelas 1 di SLB Tunas Kasih 2 Turi?
2. Bagaimana peningkatan motivasi anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain menggunakan metode pembelajaran langsung di SLB Tunas Kasih 2 Turi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian akan mengungkap dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menghias dengan teknik *pacthwork* menggunakan media benda nyata yang dilengkapi dengan ALG dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran ketrampilan menghias kain di SLB Tunas kasih 2 Turi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendukung metode pembelajaran langsung dengan media pembelajaran benda nyata yang dilengkapi dengan ALG secara bertahap untuk meningkatkan

motivasi anak pada ketrampilan menjahit taplak meja dengan teknik *pacthwork*.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian sebagai masukan bagi guru SLB untuk membuat suasana belajar lebih aktif dan menarik agar anak lebih termotivasi untuk belajar membuat taplak meja dengan teknik *pacthwork*.
- b. Hasil penelitian ini dapat mendorong motivasi anak tunagrahita dalam pembelajaran membuat taplak meja dengan teknik *pacthwork*, karena dengan penelitian ini anak dapat memperlihatkan kemampuan membuat taplak meja dengan teknik *pacthwork* dengan mandiri.
- c. Hasil penelitian sebagai gambaran bagi peneliti dan guru agar mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan metode pembelajaran langsung dengan media pembelajaran benda nyata yang dilengkapi dengan ALG secara bertahap untuk menambah motivasi anak pada ketrampilan menjahit taplak meja dengan teknik *pacthwork*.